

ABSTRAK

Tamang, Ahmad, Nuh,. 2014. “*Implementasi Kafā’ah Dalam Perspektif Partai Keadilan Sejahtera (PKS). (Studi Pandangan Elit Partai Keadilan Sejahtera di DPW PKS Sulawesi Selatan)*”, Tesis. Prodi Studi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen pembimbing: (1) Dr. H.Fadil Sj. (II) Dr.Hj. Umi Sumbulah M. Ag.

Kata Kunci : Kafā’ah, PKS, Implementasi

Kafā’ah merupakan Salah satu pertimbangan yang dianjurkan agama Islam ketika hendak melangsungkan perkawinan. *Kafā’ah* sendiri dalam perkawinan, merupakan “faktor lain” yang tidak digolongkan sebagai rukun perkawinan, yang turut menunjang terciptanya kebahagiaan pasangan suami istri dan menjamin perempuan dari kegagalan dalam berumah tangga. Pada praktiknya, dalam suatu komunitas tertentu, *kafā’ah* sering kali diidentikkan dengan penggolongan atau pengelompokan atas suatu komunitas eksklusif. Dalam pra-riset penelitian ini, peneliti mendapati sebuah fenomena bahwa para elit Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Sulawesi Selatan memberikan perhatian secara penuh terhadap kader-kader mereka dalam memilih jodoh dengan sesama kader partai mereka. Terkait perkawinan di kalangan kader PKS di Sulawesi selatan yang memiliki kecenderungan menikah sesama kader.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan elit PKS di DPW Sulsel tentang makna kafa’ah dan bagaimana penerapannya di kalangan kader inti partai tersebut. Jenis Penelitian ini adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data memakai metode wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, pandangan sekufu tidaknya seseorang selain dilihat dari aspek agamanya juga mengacu pada aspek ekonomi serta latar belakang keluarga dan pemahamannya terhadap tarbiyah. Penerapan kafa’ah pada awal berdirinya partai ditandai dengan kecenderungan pernikahan sesama kader. Pernikahan sesama kader ini tujuannya demi keberlangsungan misi dakwah, pengokohan organisasi dan langkah awal untuk mencapai masyarakat islami. Namun, ditemukan pula kader yang menikah dengan non kader PKS. Tidak masalah jika ada kader menikah dengan non kader, asal tidak menghalangi pasangannya ikut kegiatan-kegiatan dakwah di PKS. *Kedua*, Pernikahan sesama kader membawa dampak positif berupa kesolidan khususnya di level kekuatan mesin politik PKS sehingga membantu kemenangan-kemenangan dalam pilkada, sedangkan dengan non kader membuat binaannya menjelaskan kepada pasangannya informasi-informasi yang tidak benar yang menyangkut PKS.